PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*) PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS V SD NEGERI 22 TONDONGKURA

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa

HERLISABANA
920862060073

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
STKIP ANDI MATAPPA
2024

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*) PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS SDN 22 TONDONGKURA

Atas Nama Saudari :

Nama : HERLISABANA

NIM : 920862060073

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Pangkajene, 14 Agustus 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. AHMAD BUDI SUTRISNO, M.Pd.	**Drs. H. MUHAMMAD ZAID, M.Pd**

Diketahui Oleh:

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
A.ZAM IMMAWAN ALAM, SH., MH.	**FIRDHA RAZAK, S.Pd., M.Pd**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana.

Disahkan Oleh :

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Andi Matappa

A.ZAM IMMAWAN ALAM, SH.,MH

Dengan Susunan Panitia Ujian sebagai berikut :

Ketua **:** Dr. Ahmad Budi Sutrisno, M.Pd (……)

Sekretaris **:** Drs. H. Muhammad Zaid, M.Pd (……)

Penguji **:** 1.Amrullah Mahmud, S.Pd., M.Pd (……)

2. Andi Yunarni Yusri, S.Pd., M.Pd (……)

Pembimbing **:** 1. Dr. Ahmad Budi Sutrisno, M.Pd (……)

2. Drs. H. Muhammad Zaid, M.Pd (……)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

PERNYATAAN KEASLIAN SKRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Herlisabana

NPM : 920862060073

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampan Berfikir K
Pembelajaran PBL (*Problem Based*
Pelajaran IPAS di Kelas V SDN 22

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya d tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari tern sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplika menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan y

Pangkaje

Yang m

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S.Al-Insyirah, 94:5-6)

Persembahan

“ Skripsi ini saya persembahan untuk kedua orangtua saya, segala perjuangan hingga titik ini saya persembahkan kepada dua orang yang paling berharga dalam hidup saya, beliau adalah Bapak dan Mama telah melalui banyak perjuangan untuk memberikan yang terbaik kepada anak-anaknya, tapi saya berjanji akan berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan tumbuh untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk dua orang paling berharga dihidup saya.”

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

ABSTRAK

Herlisabana, 2024. Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 22 Tongdongkura. Skripsi dibimbing oleh Ahmad Budi Sutrisno dan H.Muhammad Zaid Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Penelitian ini menelaah peningkatan kemampuan berfikir kritis melalui model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 22 Tongdongkura. Tujuan penelitian ini yaitu: mengetahui peningkatan kemampuan berfikir kritis melalui model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 22 Tongdongkura.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) terhadap 21 subjek penelitian yang merupakan siswa kelas V di SDN 22 Tondongkura Tahun Ajaran 2023/2024. Pengumpulan data dengan menggunakan tes kemampuan berfikir kritis dan observasi keterlaksanaan pembelajaran. siklus yang dirancang untuk mengamati, merencanakan, bertindak, dan merefleksikan hasil dari tindakan yang dilakukan. Setiap siklus biasanya terdiri dari beberapa tahap, termasuk pengumpulan data yang penting untuk evaluasi dan pengambilan keputusan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Hasil Penerapan model PBL menunjukkan peningkatan kemampuan berfikir siswa. Peningkatan berfikir siswa ditunjukkan dengan peningkatan perolehan rata-rata pada setiap siklus. Rata-rata nilai kemampuan berfikir siswa pada siklus I mencapai 33,33%, Rata-rata nilai pada siklus II mencapai 93,83% sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir siswa meningkat. Hasil analisis dari pembahasan pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dan siklus II maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 22 Tondongkura dapat membuat berfikir kritis siswa meningkat.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Berfikir Kritis dan IPAS

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

ABSTRACT

Herlisabana, 2024. *Improving Critical Thinking Skills Through the PBL (Problem Based Learning) Learning Model in Science Subjects in Grade V of Elementary School 22 Tongdongkura. Thesis supervised by Ahmad Budi Sutrisno and H. Muhammad Zaid Elementary School Teacher Education Study Program STKIP Andi Matappa.*

This study examines the improvement of critical thinking skills through the PBL (Problem Based Learning) learning model in science subjects in grade V of elementary School 22 Tongdongkura. the purpose of this study is: to determine the improvement of critical thinking skills through the PBL (Problem Based Learning) learning model in science subjects in grade V of Elementary School 22 Tongdongkura.

This study uses a classroom action research (CAR) approach to 21 research subjects who are grade V students at SDN 22 Tondongkura academic year 2023/2024. Data collection using critical thinking ability tests and observations of learning implementation. cycles designed to observe, plan, act, and reflect on the results of the actions taken. Each cycle usually consists of several stages, including collecting data that is important for evaluation and decision making.

The results of the study showed that: The results of the implementation of the PBL model showed an increase in students' thinking skills. The increase in students' thinking skills is indicated by an increase in the average achievement in each cycle. The average value of students' thinking skills in cycle I reached 33.33%, the average value in cycle II reached 93.83% so it can be concluded that students' thinking skills increased. The results of the analysis of the discussion of the first and second meetings in cycle I and cycle II can be stated that the problem based learning model can improve students' thinking skills in the subject of science for grade V at SD Negeri 22 Tondongkura can improve students' critical thinking.

Keywords: *Problem Based Learning, Critical Thinking and Science*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadirat Allah Subhanahu Wataala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga proposal penelitian ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Pendidikan STKIP Andi Matappa.

Salawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam beserta keluarganya sebagai perantara untuk kebenaran. Selama proses penelitian ini dan penulisan proposal ini, penulis mengalami banyak hal baik suka maupun dukayang mudah mudahan memberikan manfaat.

Skripsi yang berjudul "Peningkatan Peningkatan Kemampan Berfikir Kritis Melalui Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN 22 Tondongkura" ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa Pangkep.

Dalam penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat dijiwa untuk berusaha menyelesaikan Skripsi ini. Penulis menyadari bahwa semasa kuliah sampai selesainya Skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengungkapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

1. Ibu Hj. Zaorah Sapan, S.Pd. Selaku Ketua Yayasan Matahari Matappa, yang telah menaungi kami dalam mengecap pendidikan yang penuh hikmah ini.
2. A. Zam Immawan Alam, S.H., M.H. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, yang menjadi figure dalam menumbuhkan banyak inspirasi kepada kami selama menuntut ilmu.
3. Firda Razak, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
4. Ahmad Budi Sutrisno, S.Pd., M.Pd dan Drs. H. Muhammad Zaid, M.Pd selaku Pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan serta motivasi yang sangat berharga, baik selama menempuh pendidikan maupun saat penyusunan skripsi.
5. Dr. H. A. Aminullah, M, Si dan Ibu Rustinah, S.Pd., M.Pd selaku penguji I dan II.
6. Andi Yunarni Yusri, S.Pd,. M.Pd dan Muh.Rahmat, S.Pd., M.Pd selaku validator I dan validator II yang dengan tekun memberikan arahan dan petunjuk dalam melakukan penelitian.
7. Seluruh Dosen STKIP Andi Matappa, khususnya Program Studi Pendidikanguru sekolah dasar yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
8. Staf Akademik STKIP Andi Matappa yang dengan ikhlas hati telah memberikan arahan selama penulis menempuh pendidikan.
9. Staf perpustakaan yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi dengan memberikan izin untuk meminjam buku-buku yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

10. Teristimewa diucapkan terima kasih dan penghormatan kepada Kedua Orang Tua tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memenuhi kebutuhan finansial dan moril selama kuliah serta selalu memanjatkan doa yang tulus sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan studi.
11. Teman-teman dan keluarga yang selalu memberikan nasehat dan motivasi.
12. Teman-teman angkatan 2020 Pendidikan guru sekolah dasar yang telah menemani perjalanan penulis sampai sejauh ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi penelitian ini.

Semoga budi baik dan bantuan berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Dalam kedudukannya sebagai manusia yang tidak lepas dari kehilafan, penulis menyadari skripsi ini masih perlu disempurnakan. Karenanya, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin Allahummah Aamiin

Pangkep, 2024

HERLISABANA

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL **i**

LEMBAR PENGESAHAN **ii**

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI **iv**

MOTTO **v**

ABSTRAK **vi**

ABSTRACK **vii**

KATA PENGANTAR **viii**

DAFTAR ISI **xi**

DAFTAR TABEL **xiii**

DAFTAR GAMBAR **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR **8**

A. Kajian Teori 8
B. Penelitian Relevan 27
C. Kerangka Pikir 28
D. Hipotesis Tindakan 30

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

BAB III METODE PENELITIAN **31**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 31
B. Subjek Penelitian 32
C. Lokasi dan Waktu Penelitian 32
D. Prosedur dan Desain Penelitian 33
E. Intrumen Penelitian 38
F. Teknik Analisis Data 40
G. Indikator Keberhasilan 43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **44**

A. Hasil Penelitian 44
B. Pembahasan 80

BAB V. PENUTUP **87**

A. Kesimpulan 87
B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA **89**

LAMPIRAN **91**

RIWAYAT HIDUP **215**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Skor Aktivitas Siswa	41
Tabel 3.2.	Kriteria Ketuntasan Berfikir Kritis Siswa	41
Tabel 3.3.	Skor Kemampuan Berfikir Kritis PBL	42
Tabel 4.1.	Data Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sebelum	45
Tabel 4.2.	Nilai Tes Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Siklus I	49
Tabel 4.3.	Kriteria Kemamapuan Berfikir Kritis Siswa Pertemuan 1	51
Tabel 4.4.	Kriteria Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pertemuan 2	53
Tabel 4.5.	Kriteria Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pertemuan 3	54
Tabel 4.5.	Frekuensi dan Presentas Berfikir Kritis Siklus I	54
Tabel 4.6.	Ketuntasan Kemampuan Berfikir Kritis Siklus I	56
Tabel 4.7.	Lembar Observasi Guru Siklus I	57
Tabel 4.8.	Nilai Tes Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Siklus II	58
Tabel 4.9.	Kriteria Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pertemuan 1	68
Tabel 4.10.	Kriteria Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pertemuan 2	71
Tabel 4.11.	Kriteria Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pertemuan 3	72
Tabel 4.12.	Frekuensi dan Presentas Berfikir Kritis Siklus II	73
Tabel 4.13.	Ketuntasan Kemampuan Berfikir Kritis Siklus II	75
Tabel 4.14.	Lembar Observasi Guru Siklus II	76

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	29
Gambar 2.2	Siklus I dan Siklus II	34
Gambar 4.1.	Diagram Ketuntasan siklus I	46
Gambar 4.2.	Diagram Ketuntasan siklus II	54

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
Lampiran 1	Lembar Validasi Istrumen Penelitian	92
	a. Validasi Modul Ajar	
	b. Validasi Observasi guru	
	c. Validasi Observasi siswa	
Lampiran 2	Isntrumen Penelitian	113
	a. Modul Ajar	
	b. Daftar Hadir Siswa	
	c. Lembar observasi Aktivitas Guru dalam pembelajaran siklus I & II	
	d. Rekapitulasi Aktivitas Guru dalam pembelajaran siklus I & II	
	e. Lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I & II	
	f. Hasil Rekap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa	
Lampiran 3	Persuratan	207
	a. Surat Keterangan Perbaikan Ujian Proposal	
	b. Surat Keterangan Validator Instrumen	
	c. Surat Keterangan Perbaikan Ujian Hasil	
	d. Surat Izin Penelitian	
	e. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
DOKUMENTASI		213

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah dasar, sebagai tahap pertama dalam sistem pendidikan formal di Indonesia, menandai periode krusial dalam perkembangan akademik, sosial, dan kognitif siswa (Hidayah, 2015). (Trimawati, 2020) mengungkapkan bahwa sebagian besar dasar pengetahuan dan kemampuan yang akan membentuk landasan bagi kesuksesan pendidikan selanjutnya dibangun pada tingkat ini. karenanya, penting untuk memastikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan pada tingkat ini mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pada tingkat yang lebih luas, penting untuk mencatat bahwa Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia secara tegas menetapkan bahwa pendidikan dasar memiliki peran sentral dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang ini mewajibkan agar setiap anak memiliki akses yang sama dan terjamin

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

terhadap pendidikan dasar yang bermutu. Oleh karena itu, pemahaman akan peran krusial sekolah dasar dalam membentuk masa depan anak-anak tidak hanya menjadi masalah pendidikan, tetapi juga menjadi perwujudan komitmen negara dalam menyediakan pendidikan berkualitas untuk seluruh warga negara. Dengan demikian, kualitas pendidikan dasar yang kuat, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang, akan menjadi fondasi yang kokoh bagi perkembangan individu dan kemajuan bangsa secara keseluruhan, menjadikannya aspek yang tidak bisa diabaikan dalam pembangunan pendidikan di Indonesia.

Disisi lain, kurikulum pendidikan sebagai kerangka dasar yang digunakan oleh lembaga pendidikan, memiliki peran krusial dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar (Syam, 2020). Menurut istilah, kurikulum adalah sesuatu yang disusun sedemikian rupa berkenaan dengan isi mata pelajaran serta keterampilan yang terdiri atas suatu program pendidikan (Muhammad, 2019).

Penelitian ini berawal dari observasi lapangan yang dilakukan pada bulan April 2024 di SDN 22 Tondongkura. Hasil observasi tersebut mengungkapkan adanya kesulitan belajar dan masih rentang terpengaruh oleh teman sebangkunya sehingga siswa tidak memperhatikan gurunya pada saat

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

menjelaskan bahkan siswa kurang mampu dalam permasalahan yang disajikan dan rasa ingin tahu siswa masih kurang terkait kesulitan berpikir kritis pada siswa kelas V masih rendah/ masih kurang. Dalam wawancara guru kelas V diketahui bahwa penyebab dari rendahnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dikarenakan siswa lebih memilih banyak bermain dan malas belajar faktor internal siswa yang ada pada siswa saat belajar IPAS karena Pelajaran tersebut lebih banyak di tuntut untuk melakukan praktek uji coba seperti pada materi sifat-sifat cahaya dan perubahannya. Oleh karena itu, disarankan menerapkan strategi pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning*, untuk merangsang kemampuan berpikir kritis siswa dalam pemahaman mereka terhadap materi IPAS.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan intelektual yang penting dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam dan analisis yang cermat terhadap materi Pelajaran (Trimawati, 2020). Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga melibatkan analisis yang cermat terhadap informasi, yang dapat memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi kesalahan atau inkonsistensi dalam pemahaman mereka (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Soekamto (Suprijono, 2016), model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang merinci prosedur sistematis untuk mengorganisir pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran berperan sebagai

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

panduan bagi perancang kurikulum dan pengajar dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, model pembelajaran membantu guru dalam merancang proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dalam konteks permasalahan yang dihadapi, model pembelajaran yang paling sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran berbasis masalah, atau yang dikenal sebagai *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata atau situasi sehari-hari sebagai kerangka pembelajaran, dengan tujuan melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan pengetahuan (Duch Shoimin, 2014). Hosnan (2014 :298) menjelaskan bahwa tujuan utama dari model PBL bukan sekedar menyampaikan pengetahuan kepada siswa namun juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah serta kemampuan siswa itu sendiri yang secara aktif dapat memperoleh pengetahuannya sendiri. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Al-Tabany (2017 :71) yang menyatakan bahwa model *problem based learning* berusaha untuk membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

dan otonom. Tujuan dari penerapan *problem based learning* adalah untuk mendorong siswa untuk melakukan pembelajaran atau untuk belajar secara mandiri yang berlangsung seumur hidup. Selain itu, *problem based learning* menekankan pada kolaborasi dan kerja tim yang dapat mempengaruhi kualitas pekerjaan yang dihasilkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Saputri dengan judul "Peningkatan Kemampuan Berfikir Siswa Kelas V Melalui model PBL Pada mata pelajaran IPA di SDN Panukan" dimana terdapat penelitian yang sama dilakukan oleh peneliti dengan tujuan ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL agar kemampuan berfikir siswa meningkat, penelitian ini merupakan penelitian PTK. Hasil penelitian yang di lakukan terdapat adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berfikir siswa adapun hasil observasi yang dilakukan selama dua siklus terdapat adanya peningkatan.

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN 22 Tondongkura" dengan alasan yang kuat. Dengan penerapan *problem based learning,* kemampuan berpikir kritis dapat berkembang, karena pada kemampuan berpikir kritis yang diamati dalam penelitian ini berupa kemampuan mengindentifikasi, menganalisis, memecahkan masalah, berpikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

logis dan membuat keputusan dengan tepat serta dapat menarik kesimpulan. Alasan ini meliputi perlunya peningkatan kemampuan berpikir kritis bagi siswa di karenakan masih rendahnya cara berpikir kritis setiap siswa dengan adanya model *problem based learning* ini sangat membantu siswa dalam peningkatan hasil berpikir kritis khususnya pada mata pelajaran IPAS kelas V.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Apakah penerapan model PBL siswa dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis serta mampu memecahkan masalah dengan mandiri terkait mata Pelajaran IPAS siswa kelas V SDN 22 Tondongkura?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model PBL dapat meningkatkan kemampuan berfikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Defenisi Berpikir Kritis

Berfikir kritis adalah suatu kegiatan melalui cara berfikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang ada di paparkan, berpikir kritis juga dapat diartikan bahwa kemampuan yang memungkinkan individu untuk menjadi pengambil keputusan yang lebih efektif, pemecah masalah yang lebih kompeten, dan argumen yang lebih kuat dalam berbagai konteks kehidupan

Menurut Rodiyana (2019:34) mengemukakan bahwa berpikir kritis mencakup pemahaman mendalam tentang asumsi yang mendasari pemikiran seseorang, kemampuan mengidentifikasi kelemahan dalam argumen, dan kesediaan untuk terus belajar dan tumbuh intelektual. Misalnya, dalam pengambilan keputusan sehari-hari, individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik akan cenderung lebih objektif dalam menilai informasi yang diterimanya, tidak terjebak oleh bias atau persepsi yang keliru.

Berbagai definisi berpikir kritis yang disampaikan oleh para ahli menyoroti esensi dari kemampuan ini dalam proses pemikiran seseorang. Siswono, (2019:127) menegaskan bahwa berpikir kritis melibatkan pemikiran

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

yang masuk akal dan reflektif yang difokuskan pada pengambilan keputusan yang tepat. Dalam pemahaman Jonhson, berpikir kritis merupakan pemikiran yang rasional dan cermat yang digunakan untuk menentukan apa yang perlu dipercayai atau dilakukan. Pemikiran yang rasional dan cermat ini menekankan pentingnya evaluasi dan analisis yang mendalam dalam pengambilan keputusan .

Irdayanti, (2018:56) melengkapi pandangan ini dengan mengidentifikasi delapan komponen penting dalam berpikir kritis, yang mencakup tahapan awal dalam pemecahan masalah hingga implikasi yang relevan. Kemampuan berpikir kritis dipandang sebagai landasan fundamental bagi perkembangan intelektual individu (sebagaimana dikutip dalam Irdayanti, 2019). Najla (2020) menyatakan bahwa salah satu tujuan utama berpikir kritis adalah membantu siswa dalam menyusun kesimpulan berdasarkan pertimbangan mendalam terhadap data dan fakta yang ada. Berpikir kritis adalah kemampuan yang mendalam dan kompleks yang melibatkan kemampuan individu untuk memahami masalah atau situasi dengan cermat, menilai informasi yang ada, mengidentifikasi asumsi yang mendasarinya, dan merumuskan argumen yang kuat.

Berpikir kritis mencakup kemampuan untuk mengevaluasi, menganalisis solusi, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi relevan. Dalam konteks pendidikan, siswa yang berpikir kritis mampu merumuskan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi sumber daya, dan menguji pengetahuan dengan informasi baru, seperti dalam pembelajaran

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

IPAS. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk menilai data eksperimen, mempertanyakan hasil, dan merumuskan kesimpulan berdasarkan bukti yang ada.

Selain itu, berpikir kritis melibatkan pengenalan dan penanganan bias atau pandangan pribadi yang dapat memengaruhi penilaian. Ini memungkinkan individu untuk bersikap terbuka terhadap perspektif berbeda, mendengarkan pandangan orang lain, dan memahami argumen yang berlawanan (Trimawati dkk 2020). Dengan demikian, berpikir kritis membantu meningkatkan kemampuan komunikasi dan partisipasi dalam diskusi yang mendalam dan produktif.

Secara keseluruhan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan yang penting dalam pembelajaran dan pengambilan keputusan yang efektif. Kemampuan ini membantu individu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, membuat keputusan yang lebih baik, dan berkontribusi pada peningkatan komunikasi dan kerjasama dalam berbagai aspek kehidupan.

b. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah aspek intelektual yang sangat penting dalam membentuk individu yang mampu berpikir secara reflektif dan logis. Indikator-indikator berpikir kritis memainkan peran krusial dalam mengevaluasi kemampuan seseorang untuk menganalisis, memahami, dan merumuskan solusi atas masalah yang dihadapi. Wowo (Hadi, 2019) mengidentifikasi beberapa indikator utama berpikir kritis, sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

terhadap kemampuan berfikir siswa adapun hasil uji normalitas dan t hitung berada kategori signifikan.

3. Yulia Sunusi (2018) melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Berfikir Siswa Kelas V Melalui model PBL Pada mata pelajaran IPA di SDN 54 Jagarawa" penelitian yang dilakukan dengan tujuan ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL agar kemampuan berfikir siswa meningkat, penelitian ini merupakan penelitian PTK. Hasil penelitian yang di lakukan terdapat adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berfikir siswa adapun hasil observasi yang dilakukan selama dua siklus terdapat adanya peningkatan.

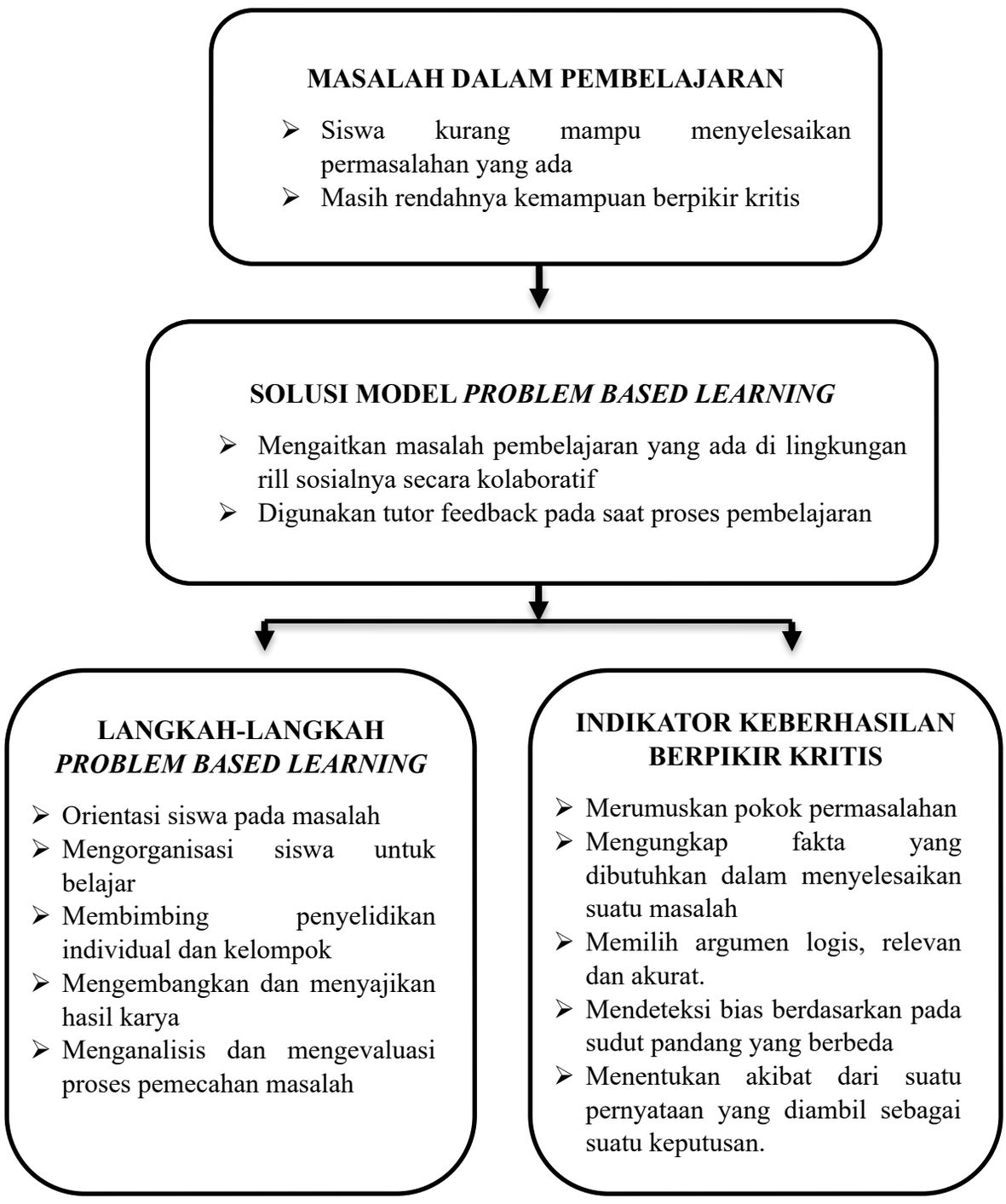
C. Kerangka Pikir

Dalam konteks pembelajaran IPAS di kelas V SDN 22 Tondongkura, perhatian pada peningkatan kemampuan berpikir kritis memiliki peranan yang signifikan. Pembelajaran bukan hanya tentang penguasaan materi pelajaran, melainkan juga tentang kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsep pembelajaran yang sedang diperoleh. Tujuan dari pembelajaran adalah untuk melibatkan secara holistik kecerdasan yang dimiliki oleh siswa, sehingga memudahkan pemahaman materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

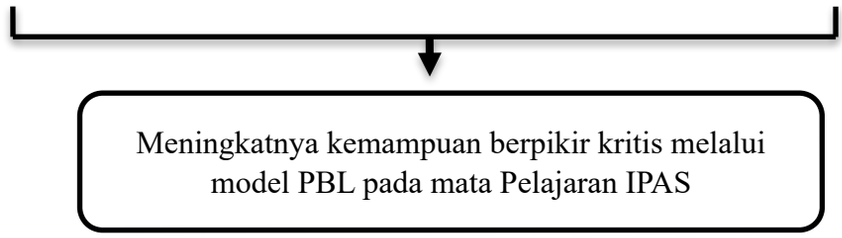
Pembelajaran IPAS di kelas V SDN 22 Tondongkura menghadapi permasalahan umum yang melibatkan minimnya keterlibatan atau partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut juga belum memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

kritis mereka. Model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) diadopsi sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan ini. Model PBL menekankan pada penyelesaian masalah yang autentik dan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Maka, hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian Tindakan kelas ini yaitu dengan adanya penerapan model PBL (*Probem Based Learning*) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata Pelajaran IPAS di kelas V SDN 22 Tondongkura.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pendekatan yang diakui oleh para ahli pendidikan sebagai metode yang berharga dalam perbaikan praktik pembelajaran. Menurut Corey (Anita, 2018:65) mengemukakan PTK merupakan metode penelitian yang berfokus pada pemahaman masalah dalam konteks kelas, serta pengembangan solusi yang efektif melalui tindakan yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Mills (Anderson, 2019) yang menyatakan bahwa PTK adalah alat yang kuat bagi para guru untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang lebih baik dalam situasi nyata kelas mereka.

Dalam kasus penelitian ini, pendekatan PTK akan digunakan untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPAS di kelas V SDN 22 Tondongkura. Pendekatan ini memungkinkan guru sebagai peneliti untuk secara sistematis memahami tantangan pembelajaran yang dihadapi siswa dan menerapkan perubahan yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sugiyono, 2018 mengemukakan bahwa PTK merupakan bentuk penelitian yang berfokus pada pemahaman praktik pembelajaran yang lebih baik dan pengembangan pengetahuan yang berkelanjutan dalam konteks Pendidikan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian, yaitu siswa kelas V SDN 22 Tondongkura dengan jumlah siswa 21 orang yang terdiri dari 14 laki-laki 7 perempuan yang merupakan elemen kunci dalam upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL). Oleh karena itu, penelitian ini memandang siswa sebagai subjek penelitian yang memegang peran kunci dalam pengembangan pembelajaran yang lebih baik.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SDN 22 Tondongkura dengan alamat Kampung Maccini Baji, Desa Tondongkura, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkajene Kepulauan, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan yang merupakan sekolah dasar yang menjadi tempat penelitian ini berlangsung. Sekolah ini terletak pada lokasi yang menjadi pusat pembelajaran bagi siswa kelas V yang menjadi subyek penelitian.

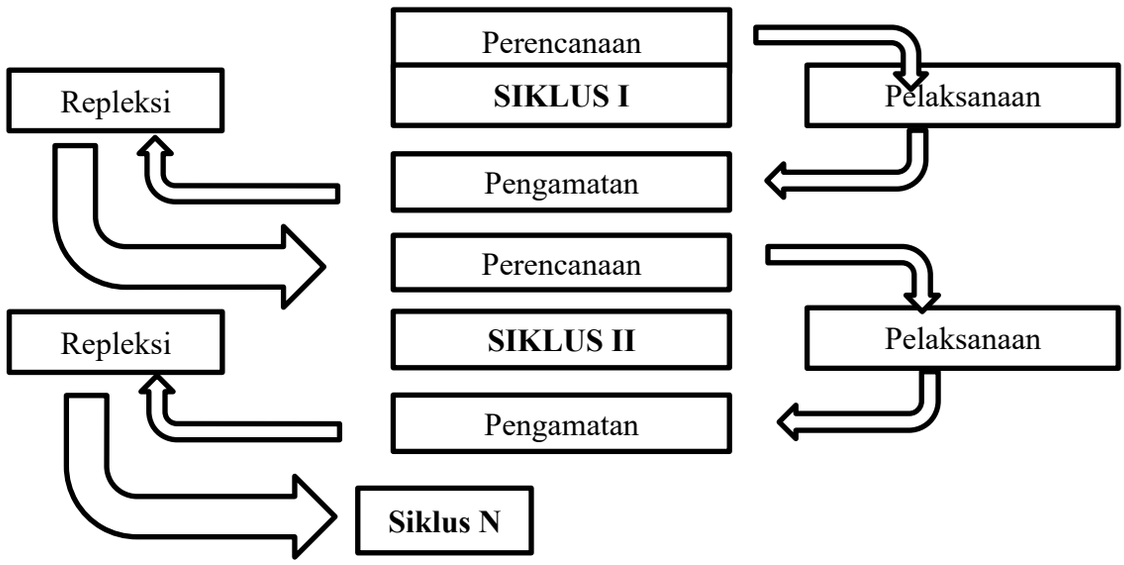
Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2024 waktu ini akan mencakup pelaksanaan beberapa siklus penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan bagian integral dari metodologi penelitian ini. Setiap siklus PTK akan melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan tindakan perbaikan. Waktu yang telah ditentukan ini akan memungkinkan peneliti untuk secara sistematis melaksanakan PTK, mengamati perkembangan siswa, dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengevaluasi dampak penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

D. Prosedur dan Desain Penelitian

Model penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Model ini dikenal sebagai model Kemmis & Mc. (Sudiman & dkk, 2019)yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap tahap ini merupakan bagian integral dari siklus PTK yang berulang. Model PTK Kemmis & Mc. Taggart ini memberikan kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur untuk perbaikan pembelajaran di kelas. Guru dapat menggunakan pendekatan ini untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan secara berkelanjutan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Dengan siklus yang berulang, model ini membantu guru dalam mengembangkan kemampuan refleksi dan kemampuan beradaptasi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q



sumber: Arikunto (dalam Mutmainnah 2019: 34)

Berikut tahap-tahap pembahasan lebih rinci terkait tahapan tahapan penelitian Tindakan kelas:

a. Siklus 1

Tindakan pada siklus 1 meliputi empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksaan, pengamatan, serta refleksi. Berikut langkah-langkah dalam tahap perencanaan meliputi:

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan peningkatan kemampuan berfikir kritis melalui model PBL (*Problem Based Learning)* sebanyak tiga kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

1) Menentukan materi pembelajaran IPAS, pada siklus I materi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

pokoknya adalah sifat-sifat cahaya, menjelaskan sifat-sifat cahaya, menyebutkan alat dan bahan yang akan di gunakan saat melakukan praktikum sederhana Membuat desain pembelajaran dengan menggunakan model *problem Based Learning*. Desain pembelajaran tergambar pada modul ajar.

2) Mempersiapkan sumber belajar seperti LKPD dan buku IPAS SD/MI kelas V Kurikulum Merdeka.
3) Membuat alat pengumpul data yaitu format lembar observasi untuk aktivitas guru dalam pembelajaran dan lembar observasi untuk aktivitas pembelajaran siswa, serta soal evaluasi. Lembar observasi untuk aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada lampiran. Lembar observasi untuk aktivitas pembelajaran siswa dapat dilihat pada lampiran. Soal evaluasi siklus I dapat dilihat pada lampiran.

2. Pelaksanaan

a) Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan Modul Ajar yang telah disusun. Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.
b) Sebelum melaksanakan kegiatan *Problem Based Learning* (PBL) dengan tema yaitu tema " Tema Bab 1: Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi, Pengajaran Topik A: Cahaya dan Sifatnya ". Guru membuka kegiatan belajar mengajar dengan salam.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

c) Sebelum memulai pembelajaran, siswa mengerjakan soal pretest dengan “Tema Bab 1: Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi, Pengajaran Topik A: Cahaya dan Sifatnya”

d) Kemudian setelah semua siswa mengerjakan soal pretest, siswa mengumpulkan pekerjaan tersebut kepada guru.

e) Peneliti dan guru memberikan konsep materi tentang dengan “Tema Bab 1: Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi, Pengajaran Topik A: Cahaya dan Sifatnya”

f) Peneliti dan guru menjelaskan kegiatan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL).

g) Langkah-langkah pelaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan tema " Tema Bab 1: Melihat Karena Cahaya, Mendengar Karena Bunyi, Pengajaran Topik A: Cahaya dan Sifatnya " dalam konteks lingkungan sekolah merupakan proses yang terstruktur dan bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pendahuluan melibatkan persiapan awal dari peneliti dan guru, termasuk pemahaman konsep yang akan diajarkan dan identifikasi permasalahan yang akan diangkat. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi tim-tim kecil, masing-masing bertanggung jawab untuk mengeksplorasi permasalahan yang telah ditentukan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan di SD Negeri 22 Tondongkura Kabupaten Pangkep tahun ajaran 2023/2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis melalui model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada mata Pelajaran IPAS. Pada penelitian ini subjek sebanyak 21 siswa terdiri dari 14 Laki-laki dan 7 Perempuan di kelas V SD Negeri 22 Tondongkura.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Sebelum pelaksanaan siklus tersebut lebih awal dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran IPAS di kelas V melalui lembar observasi guru dan observasi siswa dalam pembelajaran IPAS. Pada awal pembelajaran peneliti memulai dengan pengenalan diri kepada siswa di kelas V. Adapun rangkaian penelitian ini sebagai berikut.

1. Prasiklus

Pada tahapan ini dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran IPAS di kelas V, tetapi belum menerapkan model pembelajaran P BL (*Problem based learning*). Setelah itu, peneliti melalukan tes awal untuk mengetahui kemampuan berfikir siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

Berdasarkan hasil tes awal untuk mengetahui kemampuan berfikir siswa sebelum menggunakan model PBL (*Problem based learning*). Adapun rinciannya terdapat pada tabel 4.1 yang akan diuraikan di bawah ini.

Tabel 4.1 Data Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sebelum Penerapan Model PBL

Interval	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
81 – 100	Baik Sekali	-	0,00%
61 – 80	Baik	2	9,52%
41 – 60	Cukup	1	4,76%
21 – 40	Kurang	13	61,91%
≤ 21	Kurang Sekali	5	23,81%
Rata-rata			**20,00%**

Sumber: Hasil Analisis 2024

Berdasarkan data hasil tes kemampuan berfikir kritis sebelum diterapkan model pembelajaran *problem based learning* (pbl) diperoleh informasi bahwa tidak satupun siswa berada pada kategori baik sekali (0,00%), kategori baik berjumlah 2 orang atau sebesar (9,52%), sedangkan, kategori cukup terdapat 1 orang (4,76%), setelah itu siswa pada kategori kurang sebanyak 13 orang (61,91%), dan pada kategori kurang sekali terdapat 5 orang (23,81%). Ini berarti kemampuan berfikir siswa masih dalam kategori sangat rendah dengan nilai rata-rata 20,00% sehingga perlu di tingkatkan.

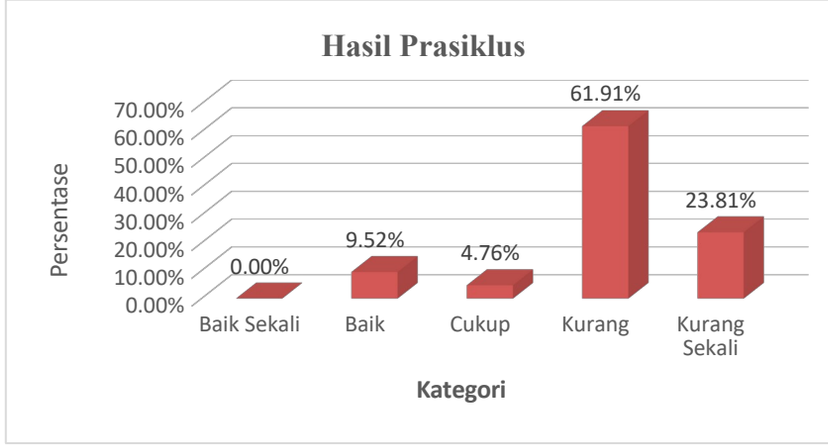
Pada peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa melalui model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada mata pelajaran IPAS,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

Adapun data kemampuan berfikir kritis siswa Siklus I dan Siklus II yang akan di Analisis secara deskriptif dan kuantitatif sebagai berikut:

Dari tabel diatas peneliti dapat memaparkan gambar diagram pada gambar 4.1 berikut.

Gambar 4.1 Diagram Hasil Kemampuan Berfikir Kritis Siswa PraSiklus



2. Siklus I

Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pertemuan pertama pada hari Senin, tanggal 5 Agustus 2024 dengan materi “Sifat-sifat Cahaya”. Pertemuan kedua pada hari Rabu, tanggal 7 Agustus 2024 dengan materi ”Cahaya Dapat Merambat Lurus” dan pada pertemuan ketiga pada tanggal 10 Agustus 2024 dengan materi “Cahaya Dapat di Pantulkan”. Adapun tahapan dalam pembelajaran siklus I yaitu:

1). Perencanaan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

Pada tahap ini peneliti merencanakan peningkatan kemampuan berfikir kritis melalui model PBL (*Problem Based Learning)* sebanyak tiga kali pertemuan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah:

1). Menentukan materi pembelajaran IPAS, pada siklus I materi pokoknya adalah sifat-sifat cahaya, menjelaskan sifat-sifat cahaya, menyebutkan alat dan bahan yang akan di gunakan saat melakukan praktikum sederhana Membuat desain pembelajaran dengan menggunakan model *problem Based Learning*. Desain pembelajaran tergambar pada modul ajar.

2). Mempersiapkan sumber belajar seperti LKPD dan buku IPAS SD/MI kelas V Kurikulum Merdeka.

3). Membuat alat pengumpul data yaitu format lembar observasi untuk aktivitas guru dalam pembelajaran dan lembar observasi untuk aktivitas pembelajaran siswa, serta soal evaluasi. Lembar observasi untuk aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada lampiran. Lembar observasi untuk aktivitas pembelajaran siswa dapat dilihat pada lampiran. Soal evaluasi siklus I dapat dilihat pada lampiran.

2). Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan menerapkan model *problem based learning* dalam materi IPAS tentang sifat-sifat cahaya. Pembelajaran diikuti oleh siswa kelas V SD Negeri 22 Tondongkura yang berjumlah 21 siswa. Peneliti sebagai pemberi tindakan dan guru bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung dengan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

menerapkan model *problem based learning*. sebelum melakukan pembelajaran guru memastikan semua siswa sudah ada di dalam kelas. Adapun tindakan yang di lakukan yaitu terdiri dari 2 siklus, di mana setiap siklus terbagi atas 3 pertemuan, yaitu:

1) Pertemuan pertama

Pertemuan ini di laksanakan di SD Negeri 22 Tondongkura kelas V, yaitu pada tanggal 5 Agustus 2024 dengan alokasi 4 x 30 menit di mulai pada pukul 08:00-10:00, dengan sifat-sifat cahaya, pada pertemuan pertama dapat di lihat sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini di laksanakan selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, guru terlebih dahulu memberi salam dan mengecek kehadiran siswa, dilanjutkan dengan membaca doa bersama-sama, kemudian guru memberi apresiasi menanyakan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari mengenai materi yang akan diajarkan misalnya apakah kamu pernah terlibat langsung dalam membersihkan lingkungan sekolah bersama teman kelas mu dan guru juga menayangkan video terkait dengan pembelajaran yaitu sifat-sifat cahaya. guru menjelaskan topik pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan hasil belajar yang akan dicapai.

b) Kegiatan inti

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

Kegiatan inti di laksanakan selama 90 menit terdiri dari beberapa kegiatan meliputi, guru mengkondisikan agar siswa mengikuti proses pembelajaran, mengarahkan siswa untuk membuat kelompok kecil, dan guru menayangkan video terkait sifat-sifat cahaya disaksikan oleh siswa kemudian guru menyampaikan pertanyaan terkait untuk merangsang diskusi seperti apa yang dapat dipelajari dari sikap atau perilaku yang ditunjukkan dalam gambar tersebut.setiap kelompok untuk berbagi pendapat mereka tanpa memberikan penilaian atau komentar pada tahap ini, kemudian guru memberikan tanggapan terhadap pendapat setiap kelompok, mengarahkan diskusi ke konsep atau materi.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan akhir dari pembelajaran dilaksanakan selama 15 menit meliputi, siswa diminta untuk mengumpulkan tugas, guru memberikan penguatan dan refleksi mengenai materi yang telah dipelajari, kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam penutup.

Adapun data hasil evaluasi kemampuan berfikir kritis siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *problem based larning* (pbl) adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Nilai Tes Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Siklus I

Pertemuan I

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil pnelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dapat menyelesaikan permasalahan kelas V di SD Negeri 22 Tondongkura. Hal ini terlihat dari ratarata keampuan berfikir kritis siswa mengalami peningkatan yaitu mencapai 83,30% yang berada pada kategori baik. Terjadinya peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa dalam menanggapi permasalahan pada mata Pelajaran IPAS tidak terlepas dari perbaikan aktivitas mengajar guru dan peningkatan aktivitas belajar siswa dikelas serta peningkatan kemampuan menyelesaikan soal dan mampu berdiskusi,bertukar pendapat dengan mengunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada setiap siklusnya.

B. Saran

1. Bagi guru, diharapkan guru mampu menerapkan model pembelajaran baik media pembelajaran interaktif yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa sebagai penunjang kegiatan pembelajaranyang tidak lain mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.
2. bagi siswa, hasil kemampuan berfikir kritis yang baik telah dicapai harus dipertahankan dan hendaknya siswa lebih antusisa dan bersemangat dalam mengikuti proses Pelajaran IPAS untuk materi=materi selanjutnyayang akan dibahas.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

3. Bagi peneliti selanjunya, hasil penelitian ini mampu menambah referensi sekaligus acuan bagi peneliti selanjutnya, khusus dengan tema judul yang serupa. Namun tetap harus mempertimbangkan segala kendala atau kekurangan dari penggunaan model yang nantinya akan diterapkan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

DAFTAR PUSTAKA

Amir, N. F., Magfirah, I., Malmia, W., & Taufik, T. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar:(The Use of Problem Based-Learning (PBL) Model in Thematic Teaching for the Elementary School's Students). *Uniqbu Journal of Social Sciences*, *1*(2), 34–56.

Barrow. L. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Pada Media Pembelajaran. *Yudistira Gruop*.

Handayani, A. (2020). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa*: Jurnal Pendididkan Sekolah Dasar* , *1*(2), 113–122. https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23

Handholiza, H. F., Maizora, S., Agustinsa, R., & Susanto, E. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write pada Peserta Didik Kelas VIII 2 SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, *5*(3), 337-346.

Ilhami, A., Wahyuni, S., & Putra, N. D. P. (2023). Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning: Sistematik Literatur Review: Improving Students' Science Process Skills Through Problem-Based Learning Models: Systematic Literature Review. *Edu-Sains: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, *12*(2), 8–15.

Kilroy, D. A. (2020). Problem based learning. *Emergency medicine journal*, *21*(4), 411–413.

Mulyadi, O. T., & Wulandari, Y. (2019). Pengembangan model PBL Pada Keterampilan Berfikir Siswa Kelas Iv Sd Muhammadiyah Karangbendo. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, *2*(3), 35. https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v2i3.1113

Najla.,S,.B,.(2020). Pengaruh PBL Terhadap Pembentukan Kemampuan Pemecahan masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal Mathematic.Semarang*,*4*(2),.53–73. https://doi.org/10.290009/jpd.v11i02.

Nova, E. C. (2019). *Pengembangan Perangkat Instrumen Performance Assessment Pada Pembelajaran Fisika Melalui Scientific Approach Dengan Model Project Based Learning* (Doctoral Dissertation, Universitas Lampung).

Nugraha, A. J., Suyitno, H., & Susilaningsih, E. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar melalui Model PBL. *Journal of Primary Education*, *6*(1), 35–43.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

Nuzulia, N., Adlim, A., & Nurmaliah, C. (2017). Relevansi kurikulum dan keterampilan proses sains terintegrasi mahasiswa kimia, fisika, biologi dan matematika. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, *5*(1), 120–126.

Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., ... & Aini, K. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pradina Pustaka.

Putra, S. H. J. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Kooperatif Tipe Number Head Together Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar di SMP. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, *5*(2), 84–95.

Rodiyana. (2019). Pengaruh model PBL Problem Based Learning Terhadap Kemampuan berfikir siswa kelas IV . *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *4*(3), 34–51. https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2019.1203

Samura, A. O. (2019). Kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematis melalui pembelajaran berbasis masalah. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, *5*(1), 20–28.

Suyanto, Y. P., Susanto, H., & Linuwih, S. (2012). Keefektifan penggunaan strategi predict, observe and explain untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, *1*(1). https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/view/765

Siswono. (2019). Pengembagan Media Pembelajaran PBL Untuk Kemampuan Berfikir kreatif Siswa Sekolah Dasar .*Jurnal Kajian Penelitian*, *1*(02), 98-127. https://doi.org/10.21009/jpd.v11i02.18278

Trimawati, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2020). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.

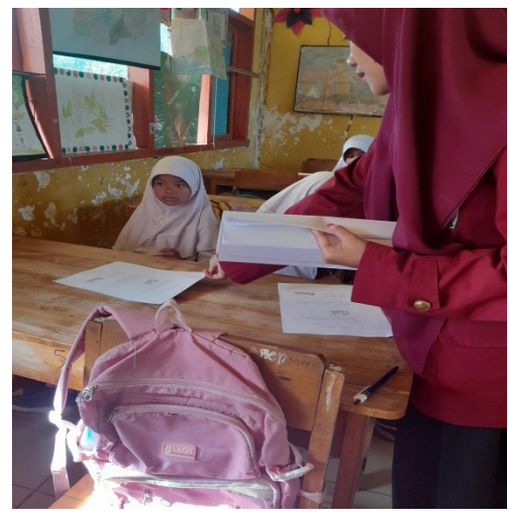
Yustisia, A,. (2019). Analisis Kwmampuan Berfikir siswa Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa *:* SKRIPSI Universitas Muhammadia Kendari , *Hal* 67. PGSD UMK

Zakalia, Hasir., Bulan.,T. (2019). Pengembagan Media Pembelajaran PBL Untuk Kemampuan Berfikir kreatif Siswa Sekolah Dasar .*Jurnal Kajian Penelitian*, *1*(02), 98-127. https://doi.org/10.21009/jpd.v11i02.18278

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

DOKUMENTASI













Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q

RIWAYAT HIDUP



HERLISABANA, Dilahirkan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tepatnya di desa Tondongkura pada hari sabtu tanggal 28 Mei 2002. Anak pertama dari 2 bersaudara pasangan suami istri dari Bapak Taslim dan Saripa. Peneliti ini menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar SD Negeri Kecil 35 Badong di Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2014. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP 2 Tondong Tallasa dan tamat pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA 8 Pangkep dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020 peneliti melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi swasta, tepatnya di STKIP ANDI MATAPPA Pangkep jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/ZIVMlw3sAix5PTMY-eMY0Q